

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kecelakaan berasal dari kata dasar celaka. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia celaka adalah (selalu) mendapat kesulitan, kemalangan, kesusahan dan sebagainya; malang; sial, dan kecelakaan adalah kejadian (peristiwa) yang menyebabkan orang celaka. Kecelakaan lalu lintas merupakan suatu permasalahan terbesar pada jalan di Indonesia. Setiap kecelakaan tentunya terdapat korban, baik itu korban luka atau bahkan korban jiwa.

Menurut undang-undang lalu lintas dan angkutan jalan (UU No.22 tahun 2009) bahwa kecelakaan lalu lintas adalah suatu peristiwa di jalan yang tidak diduga dan tidak disengaja melibatkan kendaraan dengan atau tanpa pengguna jalan lain yang mengakibatkan korban manusia atau kerugian harta benda. Sedangkan keselamatan lalu lintas adalah suatu keadaan terhindarnya setiap orang dari resiko kecelakaan selama berlalu lintas. Kecelakaan lalu lintas umumnya sering terjadi pada tikungan di bandingkan jalan lurus.

Dalam kecelakaan lalu lintas terdapat beberapa penyebab yang menjadi faktor utama seringnya terjadi kecelakaan. Menurut Direktorat Jendral Perhubungan Darat (2006) ada tiga faktor utama yang menjadi penyebab kecelakaan lalu lintas yaitu faktor pemakai jalan (manusia), kendaraan, kondisi geometrik jalan dan lingkungan.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 34 Tahun 2006 tentang Jalan dijelaskan bahwa penyelenggaraan jalan yang konsepsional dan menyeluruh perlu melihat jalan sebagai suatu kesatuan sistem jaringan jalan yang mengikat dan menghubungkan pusat-pusat kegiatan. Dalam hubungan ini dikenal sistem jaringan jalan primer dan sistem jaringan jalan sekunder. Pada setiap sistem jaringan jalan diadakan pengelompokan jalan menurut fungsi, status, dan kelas jalan. Pengelompokan jalan berdasarkan status memberikan kewenangan kepada Pemerintah untuk menyelenggarakan jalan yang mempunyai layanan nasional dan pemerintah daerah untuk menyelenggarakan jalan di wilayahnya sesuai dengan prinsip-prinsip otonomi daerah.

Menurut M Azmin Maulana, Komala Erwan, Eti Sulandari (2016), untuk mendapatkan jalan yang baik dan nyaman, sesuai dengan kelas jalan yang telah di tetapkan oleh pemerintah yaitu Direktorat Jendral Bina Marga maka perlu ditinjau aspek geometriknya sebagai dasar perencanaan untuk menentukan kecepatan rencana yang layak untuk jalan tersebut.

Muaro Jambi merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Jambi. Muaro Jambi memiliki salah satu jalan yang rawan kecelakaan lalu lintas pada tikungan. Padatnya jalan satu lajur ini mengakibatkan rawan terjadinya kecelakaan yang memiliki tikungan yang sedikit tajam. Berdasarkan data yang diperoleh dari Ditlantas Polda Jambi pada tahun 2022. Dalam data yang diperoleh dari Ditlantas Polda Jambi pada tahun 2021 Polres Muaro Jambi mengalami kecelakaan lalu lintas sebanyak 238 kasus dengan kerugian Rp. 1.277.400.000.

Penelitian dilakukan pada ruas Jalan Lintas Sumatra KM 11 Mendalo Darat yang memiliki tikungan rawan kecelakaan lalu lintas ditandai dengan rambu atau peringatan rawan kecelakaan lalu lintas di dekat Bank BRI Mendalo Darat. Jalan Lintas Sumatra merupakan jalan raya yang menghubungkan jalan Kota Jambi menuju Muaro Jambi arah Mendalo Darat. Berdasarkan survei secara langsung kondisi jalan tikungan tersebut mendaki, memiliki garis marka yang utuh, lebar jalan 7 meter, dan memadai namun memiliki kemiringan yang sedikit curam sehingga menyebabkan kecelakaan lalu lintas.

Pada tahun 2021 salah satu kecelakaan lalu lintas pada tikungan tersebut berdasarkan jamberita.com pada tanggal 12 oktober terjadi kecelakaan yang di alami oleh salah satu mahasiswi unja yang bernama Riska Novita Sari M, 21 tahun asal Merangin dan meninggal di tempat pada tikungan tersebut. Kronologis kejadian bermula dari korban yang berjalan dari arah jambi menuju Muara Bulian, dengan mengambil jalan sebelah kiri dan di lajur kiri tersebut terdapat gulungan kabel WiFi yang terputus dan melintang di jalan sehingga kendaraan yang dikendarai korban terlilit kabel WiFi pada bagian setang sebelah kiri. Selanjutnya sepeda motor yamaha Soul BH 6073 PU terjatuh dan terlindas ban bagian kiri Mobil Nisan BA 9917 QD.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis ingin melakukan penelitian dengan judul Evaluasi Geometrik Jalan Pada Tikungan Rawan Kecelakaan Lalu Lintas (Studi Kasus: Jalan Lintas Sumatra KM 11 Mendalo Darat).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu bagaimana kondisi geometrik jalan pada tikungan berdasarkan standar geometrik jalan yang berlaku menggunakan metode Bina Marga tahun 1997 yaitu Tata Cara Perencanaan Geometrik Jalan Antar Kota.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah mengetahui kondisi geometrik jalan pada tikungan berdasarkan standar geometrik jalan yang berlaku menggunakan metode Bina Marga tahun 1997 yaitu Tata Cara Perencanaan Geometrik Jalan Antar Kota.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari dilakukannya evaluasi ini adalah untuk mengetahui penyebab rawan kecelakaan berdasarkan geometrik pada tikungan serta dapat dijadikan informasi untuk instansi terkait.

1.5 Batasan Masalah

Penelitian yang dilakukan diberikan batasan penelitian, agar penelitian lebih terarah dan tidak terlalu meluas. Batasan penelitian pada evaluasi geometrik jalan pada tikungan rawan kecelakaan lalu lintas adalah sebagai berikut:

1. Dalam melakukan evaluasi geometrik pada tikungan, alinyemen vertikal tidak di perhitungkan.
2. Tipe kecelakaan lalu lintas pada tikungan tersebut tidak di perhitungkan.

1.6 Keaslian Penelitian

No	Penulis	Judul	Tujuan atau Saran Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Ryan Manggala	Studi Kasus Faktor Penyebab Kecelakaan Lalu Lintas Tikungan Tajam	Untuk mengetahui kesesuaian kondisi geometrik jalan pada tikungan yang ditinjau, mengetahui karakteristik kecelakaan lalu lintas, mengetahui hubungan pemodelan faktor penyebab kecelakaan, mengetahui faktor utama penyebab kecelakaan lalu lintas, memberikan rekomendasi pemecahan masalah untuk meminimalisir kecelakaan berdasarkan analisis faktor penyebab kecelakaan lalu lintas.	Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan melakukan analisis deskriptif.	Kondisi geometrik jalan pada tikungan yang ditinjau memiliki radius tikungan yang tidak memenuhi standar teknis. Faktor utama penyebab kecelakaan lalu lintas di tikungan adalah faktor kecepatan kendaraan.
2	Hendri Rahmat	Evaluasi Tikungan Pada STA 40+100 di Ruas Jalan Simpang Lago-Sekijang Mati	Evaluasi faktor-faktor penyebab kecelakaan berdasarkan geometrik jalan pada tikungan dengan menggunakan standar bina marga	Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif.	Hasil dari evaluasi yang telah dilakukan tidak terdapat satupun superelevasi yang sesuai dengan standar yang berlaku.

3	Robby	<p>Analisis Geometrik Jalan Raya pada Daerah Rawan Kecelakaan (Studi Kasus Ruas Jalan Kasongan - Pundu Km 86,00 - Km 87,200)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengevaluasi bentuk geometrik jalan berdasarkan spesifikasi geometrik jalan luar kota. 2. Mengetahui hubungan antara jarak pandang henti (Jh), jarak pandang mendahului (Jd), dan kebebasan samping. 	<p>Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan melakukan evaluasi pada tikungan.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dari hubungan Kecepatan Eksisting (VEksisting), Jarak Pandang Henti (Jh), dan Kebebasan samping (E), ketersediaan daerah kebebasan samping tidak memenuhi. 2. Dari hubungan Kecepatan Rencana (VRencana), Jarak Pandang Henti (Jh), dan Kebebasan samping (E), ketersediaan daerah kebebasan samping tidak memenuhi. 3. Dari hubungan Kecepatan Eksisting (VEksisting), Jarak Pandang Mendahului (Jd), dan Kebebasan samping (E), jika kendaraan ingin mendahului, yang dibutuhkan sangat besar sehingga tidak diperbolehkan untuk mendahului pada tikungan. 4. Dari hubungan Kecepatan Rencana (VRencana), Jarak Pandang Mendahului (Jd).
---	-------	--	--	---	--
